

TEKNOLOGI PRODUKSI

Spathoglottis

5.274
R



635.965.27A

1-AR

t

TEKNOLOGI PRODUKSI
Spathoglottis



18-08-2020

853 10/ 2020

Daftar pustaka —————

Dari :

BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2006

TEKNOLOGI PRODUKSI SPATHOGLOTTIS *(Spathoglottis sp.)*

Penulis :

Suskandari Kartikaningrum

Penyunting :

Yoyo Sulyo

Suhardi

Kusumah Effendie

Yusdar Hilman

Redaksi Pelaksana :

Iskandar Sanusie

Arian Hernawan

Monograf : No. 10
ISBN : 979-8843-23-5
Judul : Teknologi Produksi Spathoglottis
Tahun : 2006
Penerbit :

BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS

(Indonesian Ornamental Crops Research Institute)

Jl. Raya Ciherang Segunung PO. Box 8 Sindanglaya Pacet Cianjur 43253

Tlp. (0263) 512607 dan 514138 - Fax. (0263) 514138

E-mail : segunung@indoway.net

Website : www.balithi.litbang.deptan.go.id

KATA PENGANTAR

Semenjak berdirinya Balai Penelitian Tanaman Hias Tahun 1994, tanaman anggrek mendapat prioritas utama sebagai salah satu bunga potong yang perlu diteliti dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan substitusi import. Pada tahun 2004 hasil-hasil penelitian telah dianggap cukup, untuk dimulai program pengembangannya, di samping mencari umpan balik spesifik lokasi untuk perbaikan teknologi yang dihasilkan.

Buku Teknologi Produksi Anggrek merupakan salah satu dari program Diseminasi hasil-hasil penelitian yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Tanaman Hias. Buku Teknologi Produksi *Spathoglottis* ini disusun berdasarkan materi pelajaran dalam kegiatan Pelatihan untuk Pemandu (TOT= Training of the Trainers) yang disampaikan oleh para nara sumber yang menguasai di bidangnya.

Penyajian dan materi yang terdapat di dalamnya kami rasa masih terdapat kekurangan. Sehingga saran dan kritik akan kami terima dengan lapang dada untuk perbaikan dalam penerbitan berikut.

Kepala Balai

Dr. Ir. Yusdar Hilman, MS., APU

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. MENGENAL TANAMAN ANGGREK SPATHOGLOTTIS	3
2.1. - Akar	4
2.2. - Batang	4
2.3. - Daun	5
2.4. - Bunga	6
2.5. - Buah dan Biji	8
III. MENGENAL SPESIES-SPESIES ANGGREK SPATHOGLOTTIS	10
IV. MENGENAL VARIETAS-VARIETAS ANGGREK SPATHOGLOTTIS	13
V. KEBUTUHAN HIDUP ANGGREK SPATHOGLOTTIS	15
5.1. - Media Pertumbuhan dan Penanaman	16
5.2. - Pengairan	17
5.3. - Pemupukan	17
5.4. - Pemeliharaan	18
VI. PERBANYAKAN TANAMAN	19
6.1. - Cara memisahkan anakan	20
6.2. - Cara menyiapkan media tanaman	20
6.3. - Cara tanam	21
VII. HAMA PADA TANAMAN ANGGREK SPATHOGLOTTIS DAN PENGENDALIANNYA	22
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Tanaman <i>Spathoglottis</i>	3
2. Gambar 2. Akar dan bulb	4
3. Gambar 3. Daun <i>Spathoglottis</i>	6
4. Gambar 4. Bunga dan bagian bunga <i>Spathoglottis</i>	7
5. Gambar 5. Buah dan biji <i>Spathoglottis</i>	9
6. Gambar 6. Spesies-spesies anggrek <i>Spathoglottis</i>	11
7. Gambar 7. Hibrida anggrek <i>Spathoglottis</i>	14

BAB. I

PENDAHULUAN

Familia anggrek sangat besar dan tersebar di seluruh dunia kecuali di daerah kering dan dingin. Sebagian besar ditemukan di daerah basah beriklim tropik. Pada tahun 1914 Schlechter mengestimasi terdapat 15 000 jenis anggrek (Holtum, 1964). Sedang pada tahun 1965 Hawkes (1970) memperkirakan di dunia ini ada sekitar 30.000 jenis anggrek baik berupa spesies asli, silangan alam dan silangan buatan. Di Indonesia dilaporkan ada sekitar 4000 jenis anggrek asli yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Anggrek tumbuh di segala tempat yaitu di sampah, rawa-rawa, hutan berhumus, batu, pasir, pohon dan akar tumbuhan lain. Daerah penyebarannya sebagian besar meliputi daerah tropis baik pada ketinggian nol sampai 4000 m di atas permukaan laut. Cara tumbuh anggrek adalah menumpang, maupun yang hidup di tanah. Salah satu yang termasuk anggrek yang hidup di tanah ialah *Spathoglottis*. Tanaman anggrek *Spathoglottis* dikenal dengan nama umum anggrek tanah.

Spathoglottis biasanya digunakan sebagai tanaman taman. Selain itu dapat pula ditanam sebagai tanaman pot. Di Indonesia *Spathoglottis* dapat tumbuh di dataran rendah yang panas atau di dataran tinggi yang dingin tergantung spesiesnya. Pada umumnya spesies yang berwarna kuning tumbuh baik di dataran tinggi, dan sulit tumbuh di dataran rendah.

Akhir-akhir ini banyak bermunculan hybrid-hybrid hasil persilangan spesies dataran tinggi dengan spesies dataran rendah yang dapat dibudidayakan di dataran rendah.

BAB II

MENGENAL TANAMAN ANGGREK *SPATHOGLOTTIS*

Anggrek tanah yang umum dijumpai adalah *Spathoglottis plicata* yang sudah lama dibudidayakan. Anggrek ini berwarna ungu, namun dari spesies yang sama dijumpai variasi warna lain dari ungu muda sampai putih. Nama generik *Spathoglottis* berasal dari bahasa Yunani “spathe” yang berarti pedang dan “glossa” atau “glotta” yang berarti lidah. Sedang nama spesifik “plicata” diperoleh dari penampilan atau lekukan daunnya (Davis and Stiener. 1982).

Anggrek *Spathoglottis* memiliki ukuran bunga yang beragam dari yang kecil dan sempit sampai besar dan lebar dengan panjang tangkai bunga bervariasi dari yang pendek sampai tinggi. Tanaman anggrek ini seperti tanaman berbunga lain, memiliki bagian-bagian tanaman yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.



Gambar 1. Tanaman *Spathoglottis*

2.1. Akar

Tidak seperti tanaman anggrek lainnya, *Spathoglottis* memiliki bentuk dan akar yang sama dengan tanaman berbunga. Akar tumbuh di sekitar buku batang berturut-turut sepanjang batang dimulai dari bagian bawah.



Gambar 2. Akar dan bulb

2.2. Batang

Batang merupakan bagian tanaman yang berfungsi sebagai tempat bertumpu bagian-bagian lain seperti daun, bunga dan akar. Pada tanaman anggrek terdapat dua tipe batang yang berbeda yaitu berbatang satu (*monopodial*), yang tumbuh memanjang tanpa batas serta berbatang banyak (*sympodial*) yang tumbuh menyamping.

Tanaman anggrek *Spathoglottis* termasuk tipe *sympodial* yang membentuk bongol menyerupai *bulb* (umbi) yang beruas-ruas pendek

bekas tempat tumbuh daun. Umbi ini bukan benar-benar umbi (karena merupakan bentukan dari sejumlah daging daun yang terpisah seperti pada bawang) yang biasanya disebut dengan *pseudobulb* (batang semu). Daerah ini tempat tumbuhnya tunas-tunas anakan yang membentuk rumpun.

Pertumbuhan batang semu ini terbatas, setelah mencapai ukuran penuh, daun menjadi kering dan tidak lagi memproduksi daun baru. Namun sebelum ini terjadi biasanya akan muncul tunas baru pada dasar batang semu dan menjadi batang semu baru. Batang semu lama untuk beberapa saat masih menyediakan makanan dan akhirnya akan mati.

2.3. Daun

Seperti tanaman pada umumnya, daun anggrek *Spathoglottis* memiliki fungsi untuk mengolah makanan melalui proses fotosintesis, menyimpan air dan unsur hara, serta menguapkan air. *Spathoglottis* memiliki bentuk daun pita dengan permukaan daun berlipat-lipat memanjang sejajar dengan tulang daun.



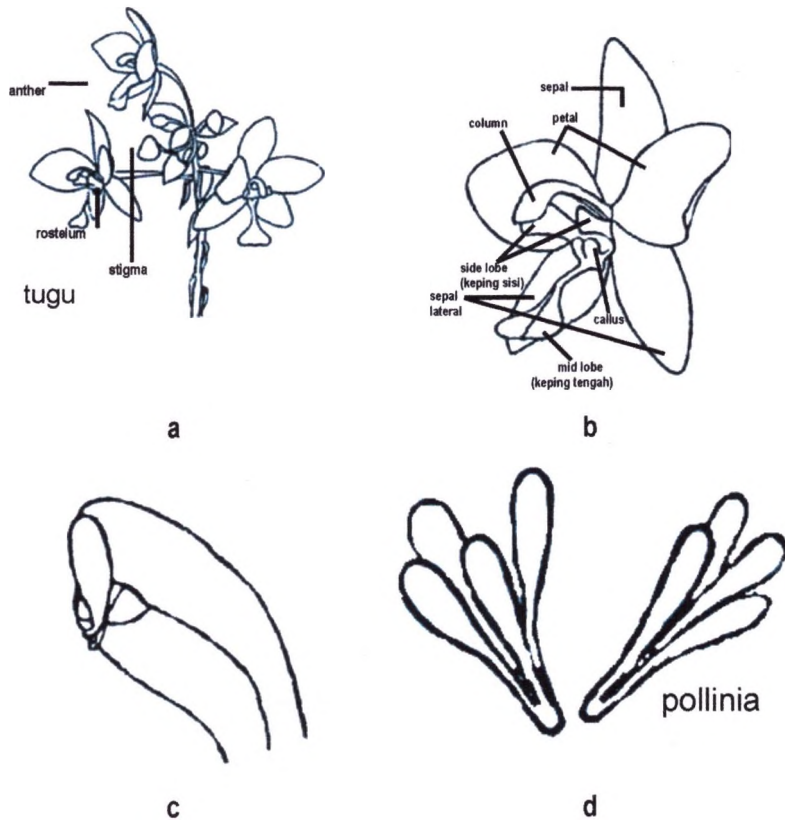
Gambar 3. Daun *Spathoglottis*

2.4. Bunga

Bunga *Spathoglottis* terdiri atas kelopak bunga (sepal), mahkota bunga (petal), tugu (column) yang membawa benang sari (anther) dan putik (stigma) serta bibir. Kelopak bunga berjumlah tiga terdiri atas satu kelopak atas dan dua kelopak samping yang menyebar di sisi lain dari bibir. Pada bibir tersusun atas dua keping sisi, satu keping tengah dan dibagian pertemuan keping sisi dijumpai *callus* (tonjolan berwarna kuning) (Gambar 4).

Alat reproduksi terdiri atas stamen yang berbentuk pollinia (Gambar 4d.) yang merupakan suatu massa pollen yang biasanya berjumlah delapan tersusun dalam dua kelompok yang masing-masing berjumlah empat

pollinia. Stigma terletak dibelakang anther yang merupakan suatu cekungan pada tugu (Gambar 4c.) yang pada saat reseptif lembab dan lengket.

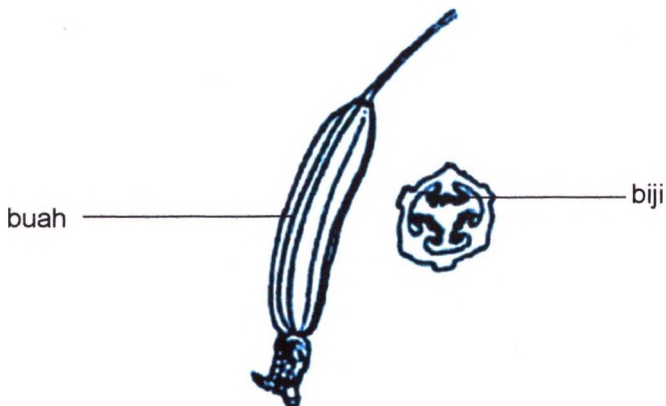


Gambar 4. Bunga dan bagian bunga *Spathoglottis* (repro : Holtum, 1964).
a. Tandan bunga; b. Bagian-bagian bunga; c. Tugu; d. Pollinia.

Hampir semua anggrek memiliki bibir yang terletak di bagian bawah bunga (Gambar 4b.). Pada waktu masih kuncup bibir ini terletak di atas. Pada waktu bunga mulai mekar, tangkai bunga berputar dan setelah mekar penuh arah bunga berubah 180°.

2.5. Buah dan Biji

Segara setelah bunga diserbuki, ovari akan tumbuh menjadi buah berbentuk silinder berwarna hijau. Jika sudah masak bagian sisi yang berjumlah 3 bagian akan membuka dan biji akan jatuh. Setiap biji terdiri atas embrio-embrio yang kecil yang terbungkus selaput bening. Embrio ini yang kelak akan tumbuh menjadi tanaman. Buah anggrek merupakan buah kapsular.



Gambar 5. Buah dan biji *Spathoglottis*

Endosperm sebagai cadangan makanan pada biji yang diperlukan untuk perkecambahan dan pertumbuhan awal biji tidak terdapat pada biji anggrek. Sehingga di alam untuk pertumbuhannya memerlukan gula atau persenyawaan lain sebagai pengganti endosperm, yang dapat diperoleh apabila tanaman bersimbiose dengan mikorhiza.

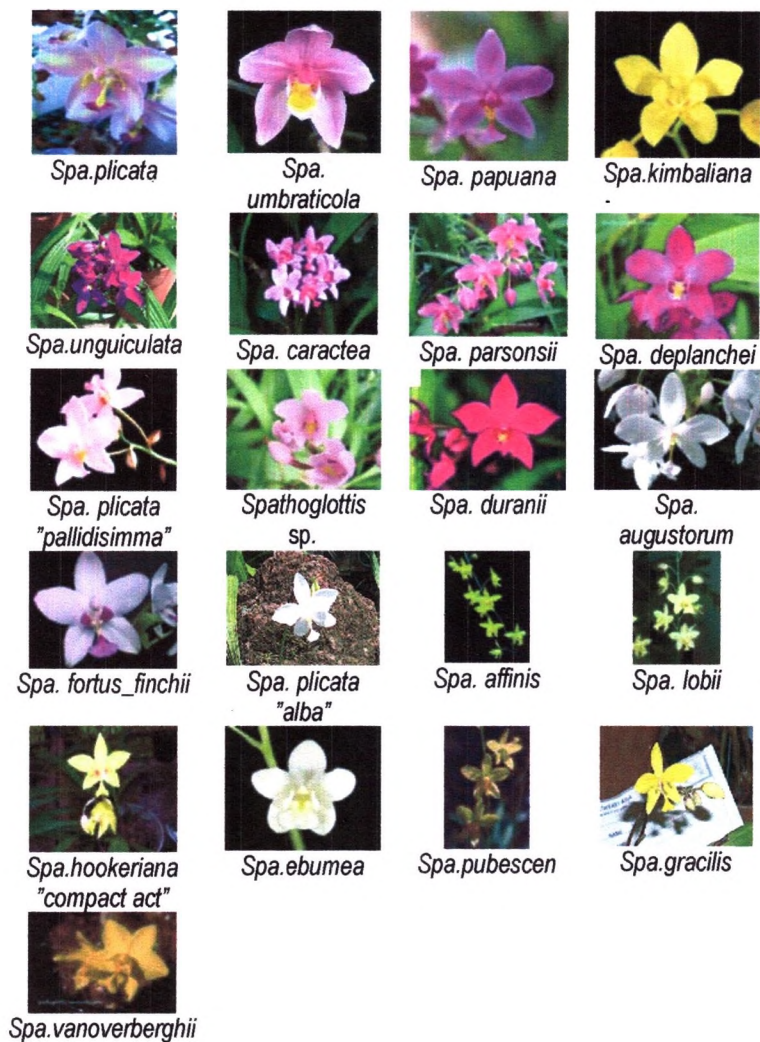
BAB III

MENGENAL SPESIES-SPESIES ANGGREK *SPATHOGLOTTIS*

Spathoglottis merupakan anggrek tropis yang memiliki anggota kurang lebih 40 spesies yang tersebar mulai dari China bagian barat daya di Himalaya, India, Indocina, Indonesia, Papua New Guinea, Australia bagian utara, Kaledonia baru dan Kepulauan Fiji. Tujuh spesies *Spathoglottis* bersifat indigeneus di Philipina (Holtum, 1972).

Pada tahun dua puluhan di antara anggrek yang biasa dibudidayakan dan dipelihara adalah jenis-jenis *Spathoglottis*, baik jenis-jenis yang tumbuh di daerah Singapura dan Malaysia sendiri maupun dari luar. Spesies anggrek yang tumbuh di Malaysia antara lain *Spathoglottis affinis*, *Spathoglottis aurea*, *Spathoglottis gracilis*, *Spathoglottis hardingiana*, *Spathoglottis microchilina* dan *Spathoglottis plicata* mulai dibudidayakan di Singapura (Gunadi, 1986). Gambar-gambar berikut (Gambar 6) merupakan spesies-spesies *Spathoglottis*. Sebagian gambar diambil dari browsing di internet.

Spa.plicata, *Spa.unguiculata*, *Spa.caractea*, *Spa.papuaana*,
Spa.duranii, *Spa.deplanchei*, *Spa.umbraticola*, *Spa.parsonsii*,
Spa.plicata"*pallidisimma*", *Spathoglottis* sp., *Spa.fortus_finchii*,
Spa.augustorum, *Spa.eburnea*, *Spa.plicata*"*alba*", *Spa.kimbaliana*,
Spa.gracilis, *Spa.vanoverberghii*, *Spa.lobii*, *Spa.hookeriana*"*comp act*",
Spa.pubescen, dan *Spa.affinis* (Gambar 6).



Gambar 6. Spesies-spesies anggrek *Spathoglottis*

Spathoglottis parsonsii merupakan hibrid alami yang ditemukan di pegunungan pulau Luzon, Philipina, dengan tetua diduga berasal dari *Spa. plicata* dan *Spa. vanoverberghii*. *Spa. aurea* ditemukan di daerah dengan ketinggian 3000 samapi 5000 kaki di Malaysia, Sumatera, dan Jawa. Bunga ini termasuk besar berwarna kuning emas *Spa. kimballiana* dan *Spa. gracilis* berasal dari Kalimantan. *Spa. kimballiana* berkerabat dekat dengan *Spa. aurea* (Holtum 1972). Sebagian besar anggrek warna kuning ditemukan di dataran tinggi.

BAB IV

MENGENAL VARIETAS-VARIETAS ANGGREK SPATHOGLOTTIS

Tahun 1928 R.E.Holtum merupakan orang yang pertama menumbuhkan biji anggrek melalui kultur *in vitro* dengan menggunakan formula Knudson. Hasil persilangan Holtum yang pertama kali berbunga adalah hibrid-hibrid *Spathoglottis*. Menurut Holtum semua spesies *Spathoglottis* adalah inter-fertil, namun sebagian besar hibridnya steril, pada saat diserbuk sendiri (*selfing*) atau disilangkan dengan tetua lain baik hibrid maupun spesies.

Apabila berhasil disilangkan, jumlah biji yang diperoleh sedikit. Gambar-gambar berikut adalah hibrid-hibrid hasil silangan di antara spesies anggrek *Spathoglottis*. Gambar 7 Hibrid-hibrid anggrek *Spathoglottis Lucky Stripe Golden Malayan Frackle Face Surprise Twin Color Sweet Hearts Kimbaliana x Java Beauty Parsonsii x Java Beauty Parsonsii x Kimbaliana Sunshine Bangkok Gold affinis x chrysantha Bintang IOCRI Bintang Segunung Bintang Merah Putih Menehune*

Pemberian nama hybrid *Spathoglottis* tampaknya masih belum mengikuti penamaan anggrek pada umumnya. *Spathoglottis Frackle Face* merupakan hasil persilangan antara *Spa. kimballiana x Spa.plicata* yang telah terdaftar pada Royal Horticulture Society pada tahun 1997. Dengan persilangan yang sama pula diperoleh *Spa. Sunrise* yang didominasi warna kuning.



Paarsonii X
Kimbaliana



Fracle Face



Surprise



Sunshine



Bangkok Gold



affinis X
xhrysantha



Menehune



Parsonii X Java
Beauty



Kimbaliana X
Java Beauty



Bintang
Segunung



Bintang IOCRI



Bintang Merah
Putih



Golden Malayan



Lucky Stripe



Sweet Hearts



Twin Color

Gambar 7. Hibrida anggrek *Spathoglottis*

BAB V

KEBUTUHAN HIDUP ANGGREK SPATHOGLOTTIS

Tanaman anggrek akan tumbuh sempurna apabila kebutuhan hidupnya tercukupi secara optimal. Seperti tanaman pada umumnya, faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan anggrek adalah cahaya, air, udara, suhu dan unsur hara. *Spathoglottis* akan tumbuh baik di bawah kondisi dalam naungan maupun di bawah matahari penuh tergantung spesies. Tanaman muda atau bibit anggrek biasanya memerlukan cahaya yang lebih sedikit dibanding tanaman dewasa.

Pertumbuhan anggrek yang kekurangan cahaya akan menyebabkan tanaman tidak mau berbunga. Jumlah cahaya yang tepat dicirikan dengan warna daun hijau muda, permukaan daun mengkilat, tanaman tumbuh segar dan rajin berbunga.

Air berperan sebagai alat pelarut, pengolah dan pengangkut unsur hara dari akar ke seluruh bagian tanaman. Kelembaban udara yang baik untuk anggrek adalah sekitar 50 - 70% tergantung jenisnya. Pada kelembaban yang baik tanaman dapat mempertahankan kandungan air dalam batang dan daunnya, sehingga penyiraman air tidak boleh berlebihan karena akan terjadi pembusukan.

Udara yang bergerak atau sirkulasi udara yang baik diperlukan tanaman untuk mengurangi panas yang disebabkan oleh terik matahari. Selain itu juga mengurangi kemungkinan adanya jamur dalam kondisi

udara lembab dan diam. Sebagai tanaman tropis, anggrek memerlukan suhu harian antara 27-30 °C dan suhu malam pada kisaran 21°C tergantung jenis.

5.1. Media Pertumbuhan dan Penanaman

Anggrek tanah memerlukan medium yang berfungsi sebagai sumber makanan utama bagi tanaman. Fungsi sebagai sumber makanan ini dapat digantikan dengan pemberian pupuk buatan pabrik. Namun ternyata media yang kaya akan bahan makanan masih penting sebagai tempat hidup anggrek tanah dan pemberi makanan yang konvensional. Sehingga pemakaian humus, kompos dan pupuk kandang sangat diperlukan.

Medium yang diinginkan *Spathoglottis* adalah medium dengan drainase yang baik. Sehingga apabila menggunakan media tanah, harus dicampur dengan bahan-bahan yang mudah meloloskan air. Sebagai bahan campuran dapat menggunakan tanah, sekam bakar, sersah daun bambu/andam dan pasir. Untuk campuran media tanpa tanah dapat menggunakan sersah daun bambu, sekam bakar/pasir, dan pupuk kandang. Tanaman ditanam dengan posisi pseudobulb bagian atas tidak terbenam, untuk menghindari kebusukan.

5.2. Pengairan

Untuk tanaman golongan terestrial seperti *Spathoglottis*, diperlukan cara pengairan yang hati-hati khususnya untuk anggrek yang sedang berada dalam masa istirahat. Apabila diberikan air berlebihan akan berakibat pada bagian yang berada di dalam tanah membusuk.

Cara yang aman adalah dengan memberi kebasahan dalam arti bukan basah kuyup pada tanaman ini pada masa pertumbuhan, sedang dalam masa istirahat air hanya boleh diberikan dalam jumlah minimum untuk mencegah kekeringan total.

5.3. Pemupukan

Spathoglottis merupakan tanaman yang vigor dengan sistem perakaran yang cepat berkembang, sehingga apabila ditanam di pot, dipilih pot yang dalam. Pertumbuhan tanaman yang cepat memerlukan suplai hara yang lebih banyak.

Pemakaian media yang mengandung pupuk kandang atau kompos sudah cukup, namun untuk memberikan hasil yang maksimal, pemupukan tambahan perlu dilakukan. Yang harus diingat adalah bahwa fungsi pupuk tambahan ini adalah sebagai pembantu pertumbuhan, bukan penyebab pertumbuhan. Pupuk organik cair dapat ditambahkan dengan cara melarutkan pupuk tersebut dengan konsentrasi 2 cc/ml , dan disiramkan dalam tanah setiap satu minggu sekali.

5.4. Pemeliharaan

Pemangkasan daun dilakukan secara teratur dengan memotong bagian-bagian yang dapat mengganggu terutama pada daun-daun yang sudah mulai coklat dan tangkai bunga yang telah mengering.

Penggantian media dilakukan bersamaan dengan pemisahan anakan, terutama pada tanaman yang telah banyak membentuk rumpun, sehingga pot tidak mampu lagi menampung tanaman.

Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan pestisida sesuai kebutuhan. Biasanya hama yang sering dijumpai menyerang *Spathoglottis* adalah lalat putih, semut, dan laba-laba.

Serangan hama lalat putih yang hebat dapat menyebabkan tanaman mati, karena hama tersebut menghisap cairan dalam daun. Selain itu tanaman menjadi kotor/berwarna hitam seperti embun jelaga. Sedangkan penyakit sering dijumpai adalah busuk sclerotium yang menyerang akar, umbi semu dan pangkal daun. Hal ini terjadi apabila tanaman dalam kondisi media terlalu basah, sehingga serangan organisme kedua seperti jamur dapat menyerang. Akibatnya tanaman menjadi busuk.

BAB VI

PERBANYAKAN TANAMAN

Perbanyak tanaman dilakukan dengan cara seksual dan aseksual dengan memisahkan tunas anakan/pseudobulb. Tanaman yang ditanam dengan biji akan berbunga pertama kalinya setelah 1 – 2 tahun sejak pembuahan. Keluar bunga pun juga bervariasi. Ada yang berbunga sebelum membentuk anakan, dan ada pula yang berbunga setelah anakan keluar.

Pembentukan anakan bervariasi menurut spesies maupun varietas. Hasil pengamatan Puspasari (2005), penambahan jumlah anakan pada 15 genotipe tanaman *Spathoglottis* yang diamati selama 6 bulan berkisar antara 2 – 10 anakan. Keturunan dari *Spathoglottis unguiculata* dan *Spathoglottis vanoverberghii* memiliki jumlah anakan yang banyak, sehingga perbanyak jenis ini sangat cepat.

Biasanya tanaman mulai dipisahkan anakannya setelah berumur rata-rata 1,5 tahun dari biji. Untuk tanaman yang diperbanyak melalui pemisahan anakan, pembentukan anakan baru terjadi empat bulan setelah tanam, kemudian dapat dipisahkan lagi setelah enam bulan. Sehingga dalam satu tahun dapat dilakukan pemisahan anakan dua kali.

Pada umumnya pseudobulb utama akan dikelilingi oleh anakan-anakannya. Pseudobulb utama ini akan membantu mendorong keluarnya akar baru pada tunas anakan. Setiap satu pseudobulb biasanya akan

muncul 1 - 2 bunga. Untuk tujuan perbanyak tanaman sebaiknya bunga yang ke luar dipotong, hal ini dilakukan untuk mengalihkan sumber makanan dari bunga ke pembentukan anakan baru yang lebih banyak.

6.1. Cara memisahkan anakan

- 6.1.1. Pilih tanaman yang memiliki rumpun yang banyak.
- 6.1.2. Keluarkan tanaman dari pot dan belah dengan menggunakan gunting tanaman diantara pseudobulb. Sebaiknya dalam setiap rumpun terdiri atas tiga pseudobulb (Lacandula, 2004).
- 6.1.3. Potong akar-akar yang sudah mati dengan gunting. Untuk menghindari masuknya jamur, celup akar tanaman dalam larutan yang mengandung fungisida 0,2%.

6.2. Cara menyiapkan media tanaman

- 6.2.1 Campur media tanaman menurut ketersediaan media tanaman :
 - campuran tanah:humus daun bambu:pasir:pupuk kandang = 2:1:1:1
 - campuran humus daun bambu:arang sekam:pupuk kandang = 3:1:1
- 6.2.2. Gunakan pot sesuai dengan ukuran tanaman, untuk tanaman kecil gunakan pot/polybag ukuran diameter 15 - 20 cm, sedangkan untuk tanaman besar gunakan pot/polybag ukuran 30 cm

6.2.3. Lapiasi bagian bawah pot dengan pecahan genting/batu bata untuk meloloskan air agar tidak menggenang.

6.3. Cara tanam

Tanam anggrek dengan posisi tegak, agar anakan baru ke luar lebih teratur, atau gunakan ajir untuk sementara apabila akar belum kuat benar. Jangan terlalu dalam tanaman masuk ke dalam media, agar pseudobulb tidak busuk. Tempatkan tanaman ditempat yang teduh.

Perbanyakan secara seksual juga dapat dilakukan melalui biji. Namun hal ini dihindari karena dapat menyebabkan penurunan kualitas pada tanaman. Di alam biji-biji *Spathoglottis* ini dapat tumbuh tanpa bantuan suplai makanan, karena bersimbiose dengan mikhoriza. Namun di tempat budidaya hal tersebut sulit dicapai, sehingga perlu media khusus untuk penebaran biji secara *in-vitro* yang mengandung gula dan karbohidrat. Media sebar biji yang cocok untuk *Spathoglottis* adalah media Vacin & Went.

BAB VII

HAMA PADA TANAMAN ANGGREK SPATHOGLOTTIS DAN PENGENDALIANNYA

Hama utama pada anggrek spathoglottis belum pernah diteliti, akan tetapi hama-hama yang sudah pernah ditemukan di daerah Segunung di antaranya ialah *mealybug* yang menyerang bunga, beberapa jenis belalang menyerang daun dan sesuai dengan bentuk daun yang lebar dan panjang ditemukan pula *whitefly* (kutu putih).

Pengendalian hama-hama tersebut biasanya dilakukan petani dengan memotong dan membuang helaian daun yang terserang. Usaha pengendalian hama yang baik dianjurkan agar penyemprotan serangga hama diarahkan pada permukaan daun bagian bawah serta ketiak daun dimana hama biasanya bersembunyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1998. *Spathoglottis*. Oglesby Plants International Altha, Florida 32421 United States of America (<http://www.oglesbytc.com/indexnew>)
- Davis, R.S and M.L. Stiener. 1982. Philippine Orchids. Entrient Press. Atlagmalolos. Bulacan. 270 hal.
- Hawkes, A.D. 1970. Encyclopedia of Cultivated Orchid. Faber and Faber Limited. London. 602 pp.
- Holtum, R.E. 1964. Flora of Malaya. Vol. I Orchid. Gov. Printing Office. Singapore. 759 pp
- Lacandula, J.M.M. 2004. The amazing garden sentries (<http://www.manilatimes.net/national/2004/may/04/yehey/life/20040504.html>)
- McLaughin, J., and J. Garofalo. 2002. Terrestrial Orchid For South Florida. Miami-Dade County/University of Florida. Cooperative Extention Series. 4 pp.
- Puspasari D., 2005. Karakterisasi dan Keragaman Genetik anggrek *Spathoglottis*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 67 hal. 17

Monograf Tanaman Hias

- No. 01 Peningkatan Produktivitas dan Mutu Bunga Anggrek
(Dyah Widiastoety) ISBN : 979-8842-06-5. 1997
- No. 02 Perbaikan Varietas dan Teknologi Produksi Bunga Mawar
(Rachmat Kartapradja) ISBN : 979-8842-05-7. 1997
- No. 03 Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Melati
Satsijati ISBN : 979-8842-04-9. 1997
- No. 04. Kesesuaian Agroklimat Anggrek Dendrobium di Provinsi
Jawa Barat (Toto Sutater, dkk) ISBN : 979-8842-09-X. 1999
- No. 05 Varietas Unggul Krisan, Mawar, Anyelir, dan Gladiol
(Budi Marwoto, dkk) ISBN : 979-8842-13-8. 2001
- No. 06 Varietas Unggul Krisan, Mawar, Anyelir, dan Gladi
(Budi Marwoto, dkk.) ISBN : 979-8842-13-8 (Revised)
- No. 07 Varietas Baru Tanaman Hias
(Kusumah Effendie, dkk.) ISBN : 979-8842-17-0. 2001
- No. 08 Varietas Baru Tanaman Hias Anyelir, Anggrek Tar
Krisan, Mawar Bunga Potong, dan Mawar Mini
(Kusumah Effendie) ISBN : 979-8257-26-X. 2004
- No. 09 Teknologi Produksi Krisan
(Balithi) ISBN : 979-8843-21-9. 2006
- No. 10 Teknologi Produksi Spathoglottis
(Balithi) ISBN : 979-8843-23-5. 2006

ISBN :979-8843-23-5

